



PENGARUH STRATEGI KONSELING BERIMBANG TERHADAP PEMILIHAN KONTRASEPSI MODERN DI KOTA PADANG

Rafika Oktova¹, Henni Fitria², Yulizawati³, Resty Sri Handayani⁴

^{1,2,3,4}

Departemen Kebidanan Fakultas Kedokteran Universitas Andalas, Kota Padang

rafikaoktova@med.unand.ac.id

Abstrak

Salah satu metode konseling keluarga berencana tambahan di Indonesia yang mulai diadaptasi sejak Agustus 2016 sampai sekarang untuk meningkatkan layanan konseling keluarga berencana pasca persalinan adalah Strategi Konseling Berimbang (SKB). Tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh SKB terhadap perilaku penggunaan kontrasepsi modern. Jenis penelitian kuantitatif yaitu *quasi eksperimental* dengan rancangan *non randomized pretest-posttest with control group design*. Pengumpulan data dilakukan bulan Agustus sampai November 2023. Sampel penelitian adalah ibu nifas sebanyak 20 subjek pada setiap kelompok intervensi dan kontrol. Teknik pengambilan sampel adalah *quota sampling*. Instrumen penelitian adalah kuesioner terstruktur untuk mengukur pengetahuan, sikap, dan keputusan ibu nifas sebelum dan setelah intervensi. Analisis data dengan *uji Wilcoxon* ($p < 0,05$). Hasil penelitian diperoleh rerata peningkatan skor pengetahuan, sikap, dan keputusan pemilihan KB kelompok intervensi: 1,15; 0,90; 0,65. Pada kelompok kontrol rerata peningkatan skor pengetahuan, sikap, dan keputusan pemilihan KB: 1,10; 0,85; 0,55. Hasil *uji Wilcoxon* ($p = 0,001$). *N-gain score* diperoleh kategori tinggi pada pengetahuan (0,785), sikap (0,818), dan kategori sedang pada keputusan pemilihan kontrasepsi (0,650). Konseling memiliki dampak positif terhadap pengetahuan, sikap, dan keputusan pemilihan kontrasepsi modern, sehingga metode SKB sangat efektif digunakan untuk konseling keluarga berencana pasca persalinan.

Kata Kunci: Strategi Konseling Berimbang; Pengetahuan; Sikap; Keputusan

Abstract

One of the additional family planning counseling methods in Indonesia that has been adapted since August 2016 until now to improve postpartum family planning counseling services is the balanced counseling strategy (BCS). The purpose of this study was to determine the effect of BCS on the behavior of using modern contraception. This quantitative research type was quasi-experimental with a non-randomized pretest-posttest with a control group design. Data collection was conducted from August to November 2023. The study sample was 20 postpartum women in each intervention and control group. The sampling technique was quota sampling. The research instrument was a structured questionnaire to measure the knowledge, attitudes, and decisions before and after the intervention. Data analysis used the Wilcoxon test ($p < 0.05$). The intervention group had an average increase in knowledge, attitudes, and decisions in choosing family planning: 1.15, 0.90,

0.65. Control group, the average increase in knowledge, attitudes, and decisions in choosing family planning was 1.10, 0.85, and 0.55. The results of the Wilcoxon test ($p = 0.001$). *N-gain score* for knowledge (0.785), attitude (0.818), and decisions (0.650). Counseling has a positive impact on knowledge, attitudes, and decisions regarding modern contraception selection, making the BCS method highly effective for postpartum family planning counseling.

Keywords: Balanced Counseling Strategy; Knowledge; Attitudes; Decisions

@Jurnal Ners Prodi Sarjana Keperawatan & Profesi Ners FIK UP 2025

* Corresponding author :

Address : Jl. Perintis Kemerdekaan No.94 Kota Padang, Sumatera

Barat Email : rafikaoktova@med.unand.ac.id

Phone : 08117532122

PENDAHULUAN

Populasi yang tinggi saat ini masih menjadi masalah global. Pada tahun 2017, 295.000 kematian tercatat, dan ini menurun menjadi 287.000 pada tahun 2020. Jumlah ini belum mencapai tujuan The Sustainable Development Goals (SDGs) pada tahun 2030, yang bertujuan untuk menurunkan angka kematian ibu sebesar 70 per 100.000 kelahiran hidup (World Health Organization, 2023). Menurut Kementerian Dalam Negeri, jumlah penduduk Indonesia per 31 Desember 2021 sebanyak 273,8 juta. Sementara itu, jumlah penduduk Sumatera Barat pada tahun 2022 akan menjadi 5,604 juta orang. Jumlah kematian ibu yang dikumpulkan dari catatan program kesehatan keluarga di Kementerian Kesehatan meningkat setiap tahunnya. Pada tahun 2021, ada 7.389 kematian di Indonesia. Angka ini menunjukkan peningkatan dibandingkan tahun 2020, dengan 4.627 kematian (Kemenkes RI, 2022).

Pertumbuhan populasi berdampak signifikan terhadap kesehatan masyarakat, khususnya di kalangan perempuan. Negara-negara dengan populasi besar dan masalah kesehatan harus mengembangkan strategi khusus: program Keluarga Berencana (FP) untuk mengatasi masalah ini. Tujuan utama program FP adalah untuk mempercepat pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) pada tahun 2030 (Profil Kependudukan Dan Keluarga Berencana Provinsi Sumatera Barat, 2021). Keluarga berencana membantu ibu melahirkan anak pada usia reproduksi yang sehat, secara psikologis, fisik, emosional, dan ekonomi, siap hamil, sehingga mereka cenderung bertahan hidup dalam kesehatan yang baik dan memiliki anak yang sehat (Askew et al., 2023).

Penggunaan kontrasepsi telah mencegah 230 juta kelahiran dan mencegah sekitar 44 persen kematian ibu di seluruh dunia. Layanan keluarga berencana memiliki kontribusi yang signifikan terhadap upaya peningkatan kesehatan reproduksi perempuan dan merupakan salah satu pilar dalam upaya menurunkan angka kematian ibu dan bayi (Kemenkes, 2018). Dilaporkan bahwa sekitar 214 juta wanita memiliki kebutuhan kontrasepsi modern yang tidak terpenuhi, yang terjadi pada kelompok orang yang memiliki risiko kematian ibu tertinggi (World Health Organization, 2017). Penggunaan kontrasepsi modern memungkinkan perempuan dan anak perempuan untuk mencegah kehamilan yang tidak diinginkan, kelahiran yang tidak diinginkan, dan kehamilan berisiko tinggi, yang semuanya berkontribusi langsung terhadap kematian dan morbiditas ibu dan bayi baru lahir. Federasi Ginekologi dan Obstetri Internasional (FIGO) dan FP2030 sangat merekomendasikan untuk memprioritaskan peningkatan akses ke

kontrasepsi modern (Askew et al., 2023).

Kontrasepsi dapat meningkatkan kelangsungan hidup dan kesehatan ibu dan bayi baru lahir. Oleh karena itu, diperlukan perubahan signifikan dalam cara sistem kesehatan mengatasi penentu kematian ibu dan bayi baru lahir, termasuk meningkatkan ketersediaan informasi, persediaan, dan layanan kontrasepsi selama periode antenatal, persalinan, dan pascapersalinan untuk meningkatkan jarak kelahiran dan mengurangi kelahiran dengan paritas tinggi (Askew et al., 2023). Peningkatan akses dan kualitas informasi dan layanan kontrasepsi yang berfokus pada hak asasi manusia harus dilakukan di berbagai tingkatan.

Layanan berkualitas meliputi pilihan metode kontrasepsi, informasi berbasis bukti tentang efektivitas, informasi yang jelas tentang risiko dan manfaat dari metode yang berbeda, hubungan yang saling menghormati dengan penyedia layanan, jaminan privasi, kerahasiaan, dan tindak lanjut yang tepat dan mudah diakses (World Health Organization, 2017). Kementerian Kesehatan RI, melalui Program Indonesia Sehat dengan indikator pendekatan keluarga: "Keluarga Berpartisipasi dalam Program Keluarga Berencana." Partisipasi keluarga dalam program keluarga berencana membutuhkan pengetahuan yang memadai dan kesadaran yang tinggi tentang manfaat keluarga berencana. Salah satu upaya yang perlu dilakukan oleh tenaga kesehatan adalah menggunakan metode dan alat konseling yang andal dan akuntabel. Konseling sangat penting untuk layanan keluarga berencana (Kemenkes, 2018).

Konseling kontrasepsi berkualitas tinggi sangat penting dalam mendukung pengambilan keputusan dalam memilih kontrasepsi dan gratis dan terinformasi. Namun, kualitas keluarga berencana masih buruk secara global dan seringkali tidak memenuhi kebutuhan klien (Kalamar et al., 2023). Konseling kontrasepsi dapat membantu klien memilih metode yang memenuhi kebutuhan mereka, mengelola efek samping, dan mendukung kelanjutan atau peralihan metode kontrasepsi. Oleh karena itu, konseling yang berkualitas memiliki peluang yang signifikan untuk mengurangi jumlah kebutuhan yang tidak terpenuhi. Konseling kontrasepsi memiliki efek meningkatkan efektivitas penggunaan kontrasepsi dan dapat mengurangi kebutuhan yang tidak terpenuhi (Cavallaro et al., 2020). Dengan memberikan konseling, layanan Keluarga Berencana dapat membantu klien memilih metode keluarga berencana yang sesuai dan membantu mereka terus menggunakan metode ini dengan benar. Layanan konseling keluarga berencana memainkan peran penting; Oleh karena itu, media komunikasi informasi dan pendidikan dapat digunakan untuk meningkatkan

keberhasilan penyuluhan keluarga berencana (Kemenkes, 2018). Konseling kontrasepsi berulang selama kehamilan dan pascapersalinan dapat berkontribusi untuk memaksimalkan akses ke informasi dan penggunaan kontrasepsi (Cavallaro et al., 2020).

Strategi Konseling Berimbang (SKB) dikembangkan dan diadopsi pada Agustus 2026 untuk memperkuat layanan konseling Keluarga Berencana Pascapersalinan (KBPP) Indonesia. Ada perbedaan sekitar 30% peningkatan persentase ibu yang menerima konseling; sebelum menggunakan SKB, rata-rata konseling adalah 40%, dan setelah menggunakan SKB, meningkat menjadi 70%. Peningkatan ini akan berdampak positif pada penerapan metode keluarga berencana yang dipilih, yaitu menggandakan adopsi KBPP. Melalui layanan keluarga berencana, kami dapat membantu klien memilih metode keluarga berencana yang sesuai dan membantu mereka terus menggunakan metode ini dengan benar. Layanan konseling keluarga berencana memainkan peran penting. Oleh karena itu, media komunikasi informasi dan pendidikan dapat digunakan untuk meningkatkan keberhasilan penyuluhan keluarga berencana (Kemenkes, 2018).

Profil Kesehatan Kota Padang 2021 menunjukkan cakupan KB pasca salin sebanyak 7.196 orang (52,2 persen) dibandingkan tahun sebelumnya. Angka cakupan ini meningkat dari tahun 2020, yakni 5.530 orang (39,9 persen). Kondom digunakan oleh 569 orang (20,9 persen), suntikan oleh 2.650 orang (47,9 persen), pil oleh 1.156 orang (20,9 persen), IUD oleh 690 orang (12,5 persen), MOP tidak ada, MOW sebanyak 160 orang (2,9 persen) dan implan sebanyak 305 orang (5,5 persen). Berdasarkan Profil Kesehatan Kota Padang tahun 2020, 891 orang (12,4 persen) menggunakan kondom, 3.071 orang menggunakan suntikan (42,7 persen), 1.503 orang menggunakan pil (20,9 persen), dan 745 orang (10,4 persen) memiliki IUD, MOP 58 orang (0,8 persen), MOW 232 orang (3,2 persen), dan implan 696 orang (9,7 persen) (Dinas Kesehatan Kota Padang, 2020).

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti pengaruh strategi konseling berimbang terhadap pemilihan kontrasepsi modern di Kota Padang.

METODE

Penelitian ini telah mendapatkan izin etik (ethical clearance) yang dikeluarkan oleh Komisi Etik Penelitian FK UNAND di Padang dengan Nomor: 419/UN.16.2/KEP-FK/2023, tertanggal 14 Agustus 2023. Desain pada penelitian ini adalah *quasi-eksperimental* dengan pendekatan *non randomized pretest-posttest with control group design*. Variabel independen adalah strategi konseling yang seimbang, sedangkan variabel dependen adalah perilaku kontrasepsi, yaitu pengetahuan tentang kontrasepsi, sikap, dan keputusan untuk memilih kontrasepsi. Terdiri dari 2 kelompok yaitu kelompok intervensi konseling dengan SKB, yaitu menggunakan tiga media konseling, algoritma, kartu konseling, dan brosur keluarga berencana, dan kelompok kontrol diberikan penyuluhan keluarga berencana menggunakan media buku KIA. Penelitian dilakukan pada bulan Agustus hingga November 2023 di Tempat Praktik Bidan Mandiri di Kota Padang, Sumatera Barat. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu nifas yang datang ke Tempat Praktek Bidan Mandiri di Kota Padang. Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah ibu nifas 1-48 jam setelah melahirkan, bersedia menjadi responden penelitian, serta mampu membaca dan menulis. Kriteria eksklusi dalam penelitian ini adalah ibu nifas yang bekerja sebagai tenaga kesehatan. Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel *quota sampling* dengan jumlah sampel 20 orang untuk setiap kelompok, yaitu intervensi dan kontrol.

Kelompok intervensi menggunakan SKB, sedangkan kelompok kontrol menggunakan buku KIA. Instrumen penelitian adalah kuesioner terstruktur untuk mengukur pengetahuan tentang kontrasepsi, sikap tentang kontrasepsi, dan keputusan ibu nifas sebelum dan sesudah intervensi. Analisis data menggunakan *uji Wilcoxon* untuk mengetahui pengaruh strategi konseling berimbang terhadap kontrasepsi modern dengan nilai ($p < 0,05$) dianggap signifikan secara statistik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Univariat

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia, Kesetaraan, Pendidikan, Pekerjaan, Waktu Pascapersalinan, dan Sumber Informasi di Tempat Praktek Bidan Mandiri (TPMB) di Kota Padang, Sumatera Barat, Indonesia

Karakteristik Responden	Kelompok Intervensi		Kelompok Kontrol	
	n	(%)	n	(%)
Umur				
20-35 tahun	20	50	20	50
Paritas				
Primipara	11	55	9	45
Multigravida	9	45	10	50
Grande multigravida	0	0	1	5
Pendidikan				
SMP	2	10	1	5
SMA	6	30	10	50
PT	12	60	9	45
Pekerjaan				
Tidak Bekerja	10	50	15	75
Bekerja	10	50	5	25
Nifas ke-				
2 jam	0	0	3	15
4 jam	0	0	1	5
6 jam	1	5	0	0
24 jam	12	60	0	0
48 jam	7	35	16	80
Sumber Inormasi				
Media sosial	1	5		35
Media cetak	0	0		10
Tenaga kesehatan	17	85		15
Teman	2	10		40
Jumlah Responden	20	100	20	100

Sumber: Data Primer (2023)

Berdasarkan Tabel 1, diketahui bahwa karakteristik responden di Tempat Praktek Bidan Mandiri (TPMB) di Kota Padang semuanya berusia antara 20-35 tahun, yaitu 100% pada kelompok intervensi dan kontrol, jumlah anak/paritas sebagian besar primigravida (kehamilan pertama) pada kelompok intervensi metode SKB, yaitu 55%, dan kelompok kontrol dengan buku KIA adalah 45%, pendidikan terakhir adalah pendidikan tinggi sebesar 60% pada kelompok intervensi metode SKB dan kelompok kontrol sebesar 45%, dan pekerjaan sebagai ibu rumah tangga/tidak bekerja pada 45% pada kelompok intervensi metode SKB dan metode buku KIA sebesar 75%,

mayoritas responden pada kelompok intervensi metode SKB adalah 60% pada periode pascapersalinan 24 jam dan 80% berada di kelompok kontrol buku KIA pada periode pascapersalinan 48 jam, sumber informasi tentang kontrasepsi modern untuk sebagian besar kelompok intervensi metode SKB adalah 85% dari tenaga kesehatan dan kelompok kontrol buku KIA diperoleh dari teman sebesar 40%.
Tabel 2. Distribusi Pengetahuan, Sikap, dan Keputusan Pemilihan Kontrasepsi Modern pada Ibu Nifas Sebelum dan Sesudah Intervensi Strategi Konseling Berimbang (SKB) di Tempat Praktek Bidan Mandiri (TPMB) di Kota Padang

Variabel	Kelompok Intervensi				Kelompok Kontrol			
	Pre-test		Post-test		Pre-test		Post-test	
Pengetahuan	f	%	f	%	f	%	f	%
Tinggi	1	5,0	15	75,0	3	15,0	16	80,0
Menengah	9	45,0	4	20,0	8	40,0	4	20,0
Rendah	10	50,0	1	5,0	9	45,0	0	0
Sikap								
Positif	1	5,0	19	95,0	2	10,0	19	95,0
Negatif	19	95,0	1	5,0	18	90,0	1	5,0
Keputusan Pemilihan KB								
Memutuskan ber-KB	7	35,0	20	100	9	45,0	20	100
Memutuskan tidak ber-KB	13	65,0	0	0	11	55,0	0	0

Total	20	100	20	100	20	100	20	100
-------	----	-----	----	-----	----	-----	----	-----

Sumber: Data Primer (2023)

Berdasarkan Tabel 2, diketahui bahwa pada kelompok intervensi, sebelum diberikan intervensi SKB, tingkat pengetahuan responden berada pada tingkat rendah, yaitu 50,0%. Setelah diberikan intervensi SKB, pengetahuan responden tinggi, yaitu 75,0%. Pada kelompok kontrol, sebelum diberikan intervensi penyuluhan keluarga berencana menggunakan media buku KIA, tingkat pengetahuan responden berada pada tingkat rendah yaitu 45,0%, dan setelah diberikan intervensi pengetahuan responden tinggi, yaitu 80,0%. Dalam kelompok intervensi, 95,0% sikap responden negatif sebelum intervensi SKB; setelah diberikan intervensi SKB, 95,0% cenderung positif. Pada kelompok kontrol, 90,0% sikap responden negatif sebelum intervensi konseling menggunakan media buku KIA; setelah diberikan intervensi SKB, 95,0% sikap responden cenderung positif. Pada kelompok

intervensi, responden memutuskan untuk memilih kontrasepsi modern sebelum diberikan intervensi SKB, 65,0% tidak menggunakan KB, dan setelah diberikan intervensi SKB, semuanya memutuskan untuk menggunakan KB sebanyak 100%. Pada kelompok kontrol, keputusan untuk memilih responden untuk menggunakan keluarga berencana sebelum diberikan intervensi konseling KB menggunakan media buku KIA adalah 55,0% responden untuk tidak menggunakan keluarga berencana. Setelah diberikan intervensi SKB, mereka semua memutuskan untuk menggunakan keluarga berencana sebanyak 100%.

Analisis Bivariat

Tabel 3. Pengaruh Strategi Konseling Berimbang (SKB) terhadap Pengetahuan, Sikap, dan Keputusan Pemilihan Kontrasepsi Modern di TPMB Kota Padang

Characteristics	Pre-test		Post-test		p-value	N-Gain Score
	Mean	SD	Mean	SD		
Kelompok Intervensi						
Pengetahuan	1,30	0,571	2,45	0,605	0,001	0,785
Sikap	1,05	0,204	1,95	0,224	0,001	0,818
Keputusan Pemilihan KB	0,35	0,489	1,00	0,001	0,001	0,650
Control Group						
Pengetahuan	1,20	0,410	2,30	0,733	0,001	0,656
Sikap	1,05	0,224	1,90	0,308	0,001	0,736
Keputusan Pemilihan KB	0,45	0,510	1,00	0,001	0,001	0,550

Sumber: Data Primer (2023)

Berdasarkan hasil analisis, diketahui bahwa pada kelompok intervensi, rata-rata skor pengetahuan ibu nifas dalam memilih kontrasepsi sebelum diberikan SKB adalah 1,30 dengan standar deviasi 0,571 dan rata-rata skor pengetahuan setelah diberikan intervensi adalah 2,45 dengan standar deviasi 0,605. Jadi Anda dapat melihat peningkatan skor 1,15. Pada kelompok kontrol, rata-rata skor pengetahuan sebelum diberikan penyuluhan KB menggunakan media buku KIA adalah 1,20 dengan standar deviasi 0,410 dan rata-rata skor pengetahuan setelah penyuluhan adalah 2,30 dengan standar deviasi 0,733, sehingga dapat dilihat bahwa skor meningkat sebesar 1,10.

Mengukur sikap ibu nifas dalam memilih kontrasepsi modern pada kelompok intervensi, ditemukan bahwa skor rata-rata sebelum intervensi adalah 1,05 dengan standar deviasi 0,204, dan rata-rata skor sikap ibu nifas setelah diberikan intervensi adalah 1,95 dengan standar deviasi 0,224 sehingga dapat terlihat peningkatan skor sebesar 0,90. Pada kelompok kontrol, rata-rata skor sikap ibu nifas dalam memilih kontrasepsi modern sebelum diberikan konseling

adalah 1,05 dengan standar deviasi 0,224, dan rata-rata skor sikap ibu nifas setelah diberikan konseling adalah 1,90 dengan standar deviasi 0,308, sehingga dapat dilihat peningkatan skor 0,85.

Mengukur keputusan memilih kontrasepsi modern pada kelompok intervensi, diketahui bahwa skor rata-rata sebelum diberikan intervensi adalah 0,35 dengan standar deviasi 0,489, dan skor rata-rata keputusan memilih kontrasepsi modern setelah diberikan intervensi adalah 1,00 dengan standar deviasi 0,001, sehingga dapat dilihat bahwa skor meningkat sebesar 0,65. Pada kelompok kontrol, skor keputusan rata-rata untuk memilih kontrasepsi modern sebelum konseling adalah 0,45 dengan standar deviasi 0,510, dan skor keputusan rata-rata setelah konseling adalah 1,00 dengan standar deviasi 0,001, sehingga dapat dilihat peningkatan skor 0,55.

Dari tabel di atas, hasil analisis statistik menunjukkan p-value 0,000 ($p < 0,05$), yang berarti SKB mempengaruhi pengetahuan, sikap, dan keputusan mengenai pemilihan kontrasepsi modern di Tempat Praktek Mandiri Bidan Kota

Padang. Skor N-Gain berada pada kategori tinggi ($N\text{-Gain} > 0,70$), artinya konseling keluarga berencana menggunakan metode SKB dalam memilih kontrasepsi untuk ibu nifas sangat efektif. Pada kelompok kontrol, p-value analisis statistik adalah 0,001 ($p < 0,05$). Artinya, penyuluhan menggunakan media buku KIA mempengaruhi pengetahuan, sikap, dan keputusan tentang kontrasepsi modern di Tempat Praktek Mandiri Bidan Kota Padang. Skor N-Gain pada sikap berada pada kategori tinggi ($g > 0,70$), dan skor N-Gain pada keputusan pengetahuan dan keluarga berencana berada pada kategori sedang ($0,30 \leq g \leq 0,70$), artinya metode konseling keluarga berencana menggunakan buku KIA cukup efektif dalam membuat keputusan dalam pemilihan kontrasepsi untuk ibu nifas.

Pembahasan

Pengaruh Strategi Konseling yang Seimbang terhadap Pengetahuan Ibu Pascapersalinan Memilih Kontrasepsi Modern di Tempat Praktek Mandiri Bidan Kota Padang

Penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Hasyati dkk. tahun 2019 tentang Pengaruh Strategi Konseling Berimbang pada Ibu terhadap Peserta Keluarga Berencana Pasca Melahirkan di Puskesmas Kassi-Kassi Makasar pada 25 responden pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol memperoleh tes statistik $p=0,000$ terhadap pengetahuan. Artinya, Strategi Konseling Berimbang mempengaruhi pengetahuan responden (Hasyati et al., 2020). Dalam penelitian yang dilakukan oleh Devkota et al. pada tahun 2017 di Rumah Sakit Pendidikan Nepal Manipal pada 275 ibu hamil, mayoritas responden berada dalam kelompok usia 20-24 tahun (43,2%), primigravida (59,4%) dan berada di trimester ketiga kehamilan. (58.6%), pekerjaan ibu rumah tangga (61.1%), dan sebagian besar pendidikan telah menyelesaikan gelar sarjana (33.2%). Ada hubungan yang signifikan antara kedua konseling dan dampak konseling terhadap pengetahuan, sikap, dan praktik responden ($p = < 0,001$) (Devkota et al., 2017).

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan responden pada kelompok intervensi dengan strategi konseling yang seimbang dan kelompok kontrol menggunakan buku KIA sebagai media; Hal ini dikarenakan responden yang memiliki pengetahuan yang baik dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti usia, pendidikan, media massa, dan faktor eksternal lainnya. Menurut WHO (2012), keberhasilan penggunaan kontrasepsi bergantung pada banyak faktor, termasuk tingkat komitmen dalam mengelola reproduksi, diskusi, dan kesepakatan antar mitra mengenai tujuan reproduksi dan bagaimana mencapainya, faktor sosial budaya yang mengkondisikan kepercayaan

tentang metode tertentu (World Health Organization, 2012). Pengetahuan yang baik tentang metode KB dapat mengurangi kesalahpahaman tentang kontrasepsi modern mengenai efek samping, keamanan, efektivitas, dan dampak pada kesuburan di masa depan (Kistiana et al., 2020). Pengetahuan seseorang akan meningkat jika diberikan pendidikan kesehatan (Fitria et al., 2025). Peningkatan pengetahuan melalui edukasi sangat diperlukan untuk meningkatkan akses dan kualitas pelayanan kebidanan (Berelaka et al., 2025).

Konseling adalah proses bertukar informasi dan menciptakan interaksi positif antara klien dan tenaga kesehatan, membantu klien mengidentifikasi kebutuhan mereka, memilih solusi terbaik, dan membuat keputusan yang paling sesuai dengan kondisi mereka. Konseling Keluarga Berencana dapat menggunakan media seperti flip sheet untuk Alat Pengambilan Keputusan Keluarga Berencana atau media konseling, Buku KIA, dll. Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional dan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia memperkenalkan metode penyuluhan keluarga berencana menggunakan SKB yang terdiri dari alat: diagram, kartu, dan brosur yang penggunaannya tidak dapat dipisahkan. Metode SKB diperkenalkan sebagai opsi tambahan dalam melakukan penyuluhan, selain menggunakan Alat Pengambilan Keputusan Keluarga Berencana (Kemenkes, 2018).

Konseling adalah hubungan profesional yang memberdayakan beragam individu, keluarga, dan kelompok untuk mencapai tujuan kesehatan mental, kesehatan, pendidikan, dan karir (The American Counseling Association, 2010). Konseling adalah hubungan profesional yang dimaksudkan untuk memberdayakan beragam individu sepanjang umur untuk menjalani kehidupan yang bermakna dan sehat. Konseling melibatkan hubungan profesional untuk membantu individu, keluarga, dan kelompok menuju kesehatan mental, kesehatan, pendidikan, dan tujuan karir (Kaplan et al., 2014). Konseling memiliki peran penting dalam meningkatkan pengetahuan, sikap, dan praktik ibu hamil terkait penggunaan narkoba. Oleh karena itu, konseling yang tepat dapat bermanfaat untuk mencegah kesalahan terkait pengobatan selama kehamilan. Pengetahuan, sikap, dan praktik ibu hamil terkait penggunaan narkoba selama kehamilan ditingkatkan melalui konseling. Oleh karena itu, konseling dapat meningkatkan pengetahuan, sikap, dan praktik (Devkota et al., 2017).

Pengetahuan responden dalam penelitian ini adalah tingkat pemahaman ibu pascapersalinan dan kemampuannya menjawab pertanyaan tentang keluarga berencana pascapersalinan menggunakan metode SKB dan

penyuluhan melalui media buku KIA. Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2018), pengetahuan adalah kumpulan gagasan dan konsep manusia tentang alam, masyarakat, fenomena, dan esensi pemikiran (Kemenkes, 2018). Pengetahuan adalah konsep dengan konotasi yang kaya dan ekspansi yang komprehensif. Ada perbedaan pendapat mengenai pengertian sains dalam dunia akademik. Pengetahuan dihasilkan dari pengalaman, jumlah pengalaman kognitif manusia (Profil Kependudukan Dan Keluarga Berencana Provinsi Sumatera Barat, 2021). Dari perspektif teori informasi, pengetahuan adalah akumulasi informasi serupa dan merupakan abstraksi dan generalisasi informasi untuk membantu mencapai tujuan tertentu (Lin, 2019).

Berdasarkan hasil penelitian, pengetahuan ibu nifas meningkat setelah diberikan intervensi konseling dengan strategi konseling yang seimbang dan media buku KIA sehingga responden dapat dengan mudah memahami pesan atau informasi yang disampaikan.

Pengaruh Strategi Konseling yang Seimbang terhadap Sikap Ibu Pascapersalinan Memilih Kontrasepsi Modern dalam Praktik Mandiri Bidan di Kota Padang

Perbedaan rata-rata peningkatan skor sikap pada kelompok intervensi menggunakan SKB adalah 0,95, dan pada kelompok kontrol, konseling menggunakan media buku KIA adalah 0,85. Perbedaan skor sikap pada kedua kelompok tidak terlalu berbeda, tetapi kelompok intervensi menunjukkan skor sikap yang lebih tinggi daripada kelompok kontrol.

Sejalan dengan penelitian Darmastuti dkk. tahun 2020 tentang Pengaruh Strategi Konseling Seimbang Terhadap Pengetahuan dan Sikap dalam Kontrasepsi di Kalangan Ibu Hamil hingga 39 responden di masing-masing kelompok intervensi konseling dengan SKB dan kelompok kontrol berupa flip sheet konseling. Skor pengetahuan menghasilkan peningkatan 1,95. Hasil Wilcoxon Signed Rank Test menunjukkan $p=0,003$ ($p<0,05$), yang berarti ada perbedaan sikap sebelum dan sesudah diberikan konseling menggunakan SKB. Kelompok kontrol menghasilkan skor pengetahuan dengan peningkatan 0,11. Hasil Tes T Berpasangan menunjukkan $p=0,650$ ($p<0,05$), yang berarti tidak ada perbedaan sikap sebelum dan sesudah penyuluhan dengan flip sheet. Hasil Tes Mann-Whitney memiliki nilai signifikansi sikap $p=0,015$, artinya intervensi mempengaruhi sikap (Darmastuti et al., 2021). Penelitian yang dilakukan Suryani dkk. pada tahun 2019 mengenai Pengaruh Konseling dalam Upaya Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tidak Menular di Bengkulu terhadap 32 responden menunjukkan bahwa perbedaan rata-rata skor

sikap sebelum dan sesudah penyuluhan adalah 1,933 dengan SD 2,685. Nilai-p adalah 0,014, sehingga ada perbedaan sikap yang signifikan sebelum dan sesudah konseling (Suryani, 2019).

Berdasarkan analisis sikap responden selama pretest, hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas memiliki sikap pada kategori tidak menguntungkan (45%). Setelah post-test, menunjukkan peningkatan, yaitu seluruh responden memiliki kategori (95%). Perbedaan ini signifikan, sehingga dapat dikatakan bahwa pemberian metode strategi konseling yang seimbang dan media buku KIA dapat meningkatkan sikap ibu nifas terhadap pilihan kontrasepsi modern. Sikap responden dalam penelitian ini adalah seberapa siap dan bersedia ibu pascapersalinan untuk merespon sesuatu mengenai keluarga berencana pascapersalinan menggunakan metode SKB dan penyuluhan melalui media buku KIA. Menurut Notoatmodjo (2012), perubahan sikap seseorang dipengaruhi oleh banyak faktor, yaitu pengalaman pribadi, budaya, informasi yang diterima dari berbagai sumber, emosi, pengaruh orang lain yang dianggap penting, serta sarana dan dukungan dari keluarga dan suami (Notoatmodjo, 2012). Sikap masih merupakan respon tertutup, sehingga sikap positif juga diekspresikan dalam bentuk perilaku positif (Oktova et al., 2021). Sikap dapat dikatakan sebagai pendapat seseorang mengenai kondisi atau situasi tertentu. Sikap individu adalah prediktor perilaku, meskipun faktor lain seperti lingkungan dan kepercayaan diri dapat mempengaruhinya (Oktova & Halida, 2022).

Pengaruh Strategi Konseling yang Seimbang terhadap Keputusan Memilih Kontrasepsi Modern dalam Praktik Mandiri Bidan di Kota Padang

Perbedaan rata-rata peningkatan skor keputusan untuk memilih kontrasepsi modern pada kelompok intervensi menggunakan SKB adalah 0,65, dan pada konseling kelompok kontrol menggunakan media buku KIA adalah 0,55. Perbedaan skor keputusan untuk memilih kontrasepsi modern pada kedua kelompok tidak terlalu berbeda. Namun, kelompok intervensi menunjukkan skor keputusan yang lebih tinggi untuk memilih kontrasepsi modern daripada kelompok kontrol. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Gobel et al. pada tahun 2019 dengan judul *The Effect of Providing Counseling with Decision-Making Aids on the Selection of Contraceptive Devices for Postpartum Mothers at RSTN Boalemo* pada 34 Responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pemberian konseling dengan ABPK terhadap pemilihan alat kontrasepsi pada ibu pascapersalinan dengan nilai $p=0,037$ ($p<0,05$) (Gobel, 2019).

Konseling adalah bantuan yang diberikan oleh konselor terlatih kepada individu (satu atau

lebih orang) yang mengalami masalah (klien) secara tatap muka untuk memungkinkan individu tersebut mengambil keputusan secara mandiri mengenai masalah mereka. Masalah psikologis, sosial, dan lainnya dengan harapan dapat menyelesaikan masalah, memahami diri sendiri dan mengarahkan diri sesuai dengan kemampuan dan potensinya untuk menyesuaikan diri dan lingkungannya (Purwoastuti, 2015). Menurut hasil penelitian, ditemukan perbedaan antara sebelum dan sesudah konseling. Hal ini terjadi karena konseling memungkinkan klien untuk melihat masalah mereka dengan lebih jelas sehingga mereka dapat memilih solusinya sesuai dengan informasi yang diterima sebelumnya. Pada akhirnya, klien dapat menentukan pilihan kontrasepsi mereka dengan tegas sesuai dengan keinginan mereka dan tidak akan menyesali keputusan yang mereka ambil di masa depan. Hal ini akan membuat klien menggunakan kontrasepsi lebih lama.

Dalam hal ini, melalui pendekatan penjangkauan metode konseling, terdapat stimulasi pandangan petugas mengenai alat kontrasepsi yang harus dipilih responden. Sedikit demi sedikit, para petugas menyampaikan kelebihan, kekurangan, efektivitas, dan efisiensi setiap alat kontrasepsi. Dengan melakukan penyuluhan menggunakan SKB, diharapkan dapat meningkatkan kepuasan klien dengan metode yang dipilih dan penggunaan kontrasepsi yang lebih baik dan berkelanjutan. Menurut asumsi para peneliti, pandangan yang diberikan oleh tenaga kesehatan bukan melalui paksaan tetapi melalui pertimbangan yang cermat. Teknik ini terbukti cukup efektif dalam menciptakan stabilitas dalam memilih alat kontrasepsi. Terbukti setelah diberikan konseling dengan konseling, mereka memiliki stabilitas yang lebih tinggi dibandingkan sebelum diberikan konseling.

SIMPULAN

Berdasarkan temuan penelitian ini, beberapa kesimpulan penting dapat ditarik mengenai efektivitas intervensi yang berbeda dalam meningkatkan keputusan ibu pascapersalinan tentang kontrasepsi modern di Kota Padang, ditemukan bahwa penggunaan Strategi Konseling Berimbang (SKB) secara signifikan meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keputusan ibu nifas mengenai pilihan kontrasepsi modern mereka. Intervensi yang dilakukan di Tempat Praktek Mandiri Bidan di Padang menunjukkan bahwa ibu lebih terinformasi, memiliki sikap yang lebih baik terhadap kontrasepsi, dan lebih cenderung membuat keputusan yang tepat tentang penggunaan metode kontrasepsi modern setelah menerima konseling berdasarkan SKB. Terakhir, penelitian ini menyoroti pengaruh positif intervensi SKB terhadap pengetahuan, sikap, dan pengambilan

keputusan ibu pascapersalinan dalam memilih kontrasepsi modern. Temuan ini menunjukkan bahwa SKB secara efektif memberdayakan ibu untuk membuat keputusan yang tepat mengenai kesehatan reproduksi mereka dan menekankan pentingnya pendidikan keluarga berencana yang komprehensif dan dapat diakses dalam layanan kesehatan ibu.

DAFTAR PUSTAKA

- Askew, I., Raney, L., Kerrigan, M., & Sridhar, A. (2023). Family planning saves maternal and newborn lives: Why universal access to contraception must be prioritized in national maternal and newborn health policies, financing, and programs. *International Journal of Gynecology and Obstetrics*, August, 1–5. <https://doi.org/10.1002/ijgo.15127>
- Profil Kependudukan dan Keluarga Berencana Provinsi Sumatera Barat, 60 (2021).
- Berelaka, D. K., Farizi, S. Al, Djuari, L., Prasetyo, B., Kedokteran, F., & Surabaya, U. A. (2025). *Hubungan Karakteristik Ibu Dengan Pemanfaatan Layanan Antenatal Care di Puskesmas Malahar Kabupaten Sumba Timur*. 9(51), 4505–4511. Cavallaro, F. L., Benova, L., Owolabi, O. O., & Ali, M. (2020). A systematic review of the effectiveness of counselling strategies for modern contraceptive methods: what works and what doesn't? *BMJ Sexual and Reproductive Health*, 46(4), 254–269. <https://doi.org/10.1136/bmj.srh-2019-200377>
- Darmastuti, A. S., Kasiati, K., Cahya Laksana, M. A., & Dewanti, L. (2021). Effect of Balance Counseling Strategy Towards Knowledge and Attitude in Contraception Among Pregnant Women. *Indonesian Midwifery and Health Sciences Journal*, 4(2), 150–159. <https://doi.org/10.20473/imhsj.v4i2.2020.150-159>
- Devkota, R., Khan, G. M., Alam, K., Sapkota, B., & Devkota, D. (2017). Impacts of counseling on knowledge, attitude and practice of medication use during pregnancy. *BMC Pregnancy and Childbirth*, 17(1), 1–7. <https://doi.org/10.1186/s12884-017-1316-6>
- Dinas Kesehatan Kota Padang. (2020). *Profil Kesehatan Tahun 2021*. 21(1), 190. <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/JKM/article/view/203>
- Fitria, N., Rizana, N., Sari, T., & Susanti, N. (2025). *SMP MUHAMMADIYAH KOTA LHOKSEUMAWE*. 9(47), 5447–5450.

- Gobel, F. (2019). Pengaruh Pemberian Konseling Dengan Alat Bantu Pengambilan Keputusan Terhadap Pemilhat Alat Kontrasepsi Pada Ibu Pasca Salin Di Rstn Boalemo. *Akademika : Jurnal Ilmiah Media Publikasi Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi*, 8(1), 45. <https://doi.org/10.31314/akademika.v8i1.297>
- Hasyati, Masni, Salmah, A. U., & Tamar, M. (2020). The influence of balanced counseling strategy on mother toward use of post partum family planning. *Enfermeria Clinica*, 30(4), 431–435. <https://doi.org/10.1016/j.enfcli.2019.10.116>
- Kalamar, A., Danna, K., Angel, A., Rothschild, C. W., Meja, I., Lathrop, E., & Mkandawire, P. (2023). Evaluating Counseling for Choice in Malawi: A Client-Centered Approach to Contraceptive Counseling. *Global Health Science and Practice*, 11(2), 1–13. <https://doi.org/10.9745/GHSP-D-22-00319>
- Kaplan, D. M., Tarvydas, V. M., & Gladding, S. T. (2014). 20/20: A vision for the future of counseling: The new consensus definition of counseling. *Journal of Counseling and Development*, 92(3), 366–372. <https://doi.org/10.1002/j.1556-6676.2014.00164.x>
- Kemenkes. (2018). Modul pelatihan Nakes Strategi Konseling Berimbang Keluarga Berencana (SKB KB) untuk Dokter, Bidan, dan Perawat. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952.
- Kemenkes RI. (2022). Profil Kesehatan Indonesia 2021. In *Pusdatin.Kemenkes.Go.Id*.
- Kistiana, S., Gayatri, M., & Sari, D. P. (2020). Determinants of Modern Contraceptive Use among Young Married Women (Age 15-24) in Indonesia. *Global Journal of Health Science*, 12(13), 37. <https://doi.org/10.5539/gjhs.v12n13p37>
- Lin, X. (2019). Review of Knowledge and Knowledge Management Research. *American Journal of Industrial and Business Management*, 09(09), 1753–1760. <https://doi.org/10.4236/ajibm.2019.99114>
- Notoatmodjo, S. (2012). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Oktova, R., & Halida, E. M. (2022). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Ibu Hamil Terhadap Protokol Kesehatan Covid-19 di Wilayah Kerja Puskesmas Andalas Padang. *Jik Jurnal Ilmu Kesehatan*, 6(1), 205. <https://doi.org/10.33757/jik.v6i1.518>
- Oktova, R., Halida, E. M., & Andriani, F. (2021). Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Ibu Hamil Dalam Pencegahan COVID-19. *Jik Jurnal Ilmu Kesehatan*, 5(2), 336. <https://doi.org/10.33757/jik.v5i2.403>
- Purwoastuti, E. (2015). *Komunikasi & konseling kebidanan*. Pustaka Baru Press.
- Suryani, D. (2019). The Effect of Counseling in Efforts to Prevent and Control Non-Communicable Diseases. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 14(3), 297–302.
- The American Counseling Association. (2010). *Consensus Definition of Counselling*. [https://www.counseling.org/about-us/about-aca/20-20-a-vision-for-the-future-of-counseling/consensus-definition-of-counseling#:~:text=Counseling is a professional relationship, %2C education%2C and career goals](https://www.counseling.org/about-us/about-aca/20-20-a-vision-for-the-future-of-counseling/consensus-definition-of-counseling#:~:text=Counseling%20is%20a%20professional%20relationship,%20education%20and%20career%20goals).
- World Health Organization. (2012). Contraception: discontinuation and switching in developing countries. *Reproductive Health Matters*, 20(40), 1–4. [https://doi.org/10.1016/s0968-8080\(12\)40667-x](https://doi.org/10.1016/s0968-8080(12)40667-x)
- World Health Organization. (2017). *How human rights help ensure high-quality contraceptive services*. <https://www.who.int/news/item/26-09-2017-how-human-rights-help-ensure-high-quality-contraceptive-services>
- World Health Organization. (2023). *Acceleration towards the Sustainable Development Goal targets for maternal health and child mortality Report by the Director-General* (Issue December). https://apps.who.int/gb/ebwha/pdf_files/E_B154/B154_12-en.pdf